

TIK TOK SEBAGAI ALAT INOVATIF UNTUK MEMPROMOSIKAN KETERAMI-LAN BERBICARA DAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA

Isnaya Farda Febiana¹, Hafiz Kahirullah², Erwan Kustriyono³, Etika Widi Utami⁴
isnayafarda611@gmail.com¹, hafizkhairullah171@gmail.com², erwan.unikal@gmail.com³,
etikawidiutami7@gmail.com⁴
Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai sarana inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Indonesia. Melalui format video singkat yang menarik, TikTok menyediakan kesempatan istimewa bagi pengguna untuk melatih serta mengasah keterampilan berbahasa lewat konten kreatif dan interaktif. Studi ini menganalisis beragam jenis konten buatan pengguna, termasuk vlog, tutorial, serta materi edukatif, beserta pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia. Temuan penelitian mengungkap bahwa TikTok mampu meningkatkan keterampilan bahasa secara nyata berkat interaksi sosial, masukan dari komunitas, dan latihan yang konsisten. Oleh karena itu, TikTok layak dijadikan alat pembelajaran bahasa yang efektif dan mutakhir di era digital.

Kata Kunci: Tiktok, Pembelajaran Bahasa, Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

This study examines the use of TikTok as an innovative tool for improving Indonesian speaking and writing skills. Through its engaging short video format, TikTok provides users with a unique opportunity to practice and hone their language skills through creative and interactive content. The study analyzed various types of user-generated content, including vlogs, tutorials, and educational materials, and their impact on Indonesian speaking and writing skills. The research findings revealed that TikTok significantly improves language skills through social interaction, community feedback, and consistent practice. Therefore, TikTok is a worthy candidate for effective and cutting-edge language learning in the digital age.

Keywords: Tiktok, Language Learning, Indonesian, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Aplikasi TikTok adalah platform media sosial serta video musik berbasis Tiongkok yang pertama kali diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan ByteDance. Aplikasi ini memberikan kebebasan bagi pengguna untuk menciptakan dan mengunggah video musik pendek yang kreatif dan menghibur. Pada kuartal pertama tahun 2018 (Q1 2018), TikTok berhasil menduduki posisi teratas sebagai aplikasi paling banyak diunduh di seluruh dunia, mencapai 45,8 juta unduhan, yang melampaui popularitas aplikasi terkenal lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Di Indonesia sendiri, menurut data dari tekno.kompas.com, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif bulanan, dengan komposisi pengguna mayoritas adalah generasi milenial, pelajar sekolah menengah, atau yang sering disebut sebagai Generasi Z yang melek digital.

Pada 3 Juli 2018, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) melakukan pemblokiran sementara terhadap TikTok setelah melakukan pemantauan intensif selama satu bulan penuh. Selama periode tersebut, masuk 2.853 laporan masyarakat yang mengeluhkan berbagai masalah pada aplikasi ini. Menteri Kominfo saat itu, Rudiantara, menyoroti maraknya konten negatif yang berpotensi membahayakan anak-anak dan remaja. Namun, setelah melalui serangkaian diskusi, penyesuaian regulasi, termasuk pengaturan batas usia minimal pengguna yakni 11 tahun

serta komitmen untuk mem-bersihkan konten bermasalah, TikTok akhirnya dilepaskan kembali dan dapat diunduh pada Agustus 2018. Langkah ini menunjukkan upaya kolaborasi antara platform dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman.

Terlepas dari kontroversi awalnya, keberhasilan TikTok dengan lebih dari 10 juta pengguna di Indonesia yang sebagian besar adalah siswa sekolah membuktikan bahwa aplikasi ini telah menjadi idola dan magnet kuat bagi kalangan milenial serta Gen Z. Fenomena ini mem-buka peluang besar untuk mengolah TikTok sebagai media pembelajaran inovatif yang in-teraktif dan menyenangkan bagi siswa. Secara khusus, TikTok dapat diintegrasikan ke dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, memanfaatkan fitur-fitur canggihnya untuk merancang konten edukatif yang menarik. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menekankan empat keterampilan pokok, yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan mem-baca, ditambah dengan keterampilan bersastra yang saling terkait.

Contohnya, untuk melatih keterampilan berbicara, siswa dapat merekam video menggunakan fitur rekam suara atau lip-sync, kemudian membagikannya melalui jaringan sosial untuk mendapatkan umpan balik dari teman sebaya. Sementara itu, keterampilan bersastra bisa diasah melalui permainan peran (role-playing) yang menonjolkan elemen ekspresi diri, kreativitas, dan improvisasi seni, semuanya didukung oleh efek visual, musik, dan filter unik di TikTok. Selain itu, fitur duet dan stitch memungkinkan kolaborasi antarpeserta, sehingga memperkaya interaksi belajar secara kolaboratif. Berdasarkan premis-premis di atas, dapat dirumuskan generalisasi bahwa TikTok memiliki kedekatan emosional dan aksesibilitas tinggi dengan dunia siswa usia sekolah. Aplikasi ini bukan hanya hiburan, melainkan juga wadah interaktif yang mampu merangsang minat belajar. Oleh karena itu, TikTok sepenuhnya memenuhi kriteria media pembelajaran ideal: menarik, relevan, mudah diakses, dan dekat dengan karakteristik siswa, khususnya dalam konteks Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang penggunaan TikTok dalam pengembangan keterampilan bahasa. Subjek penelitian adalah kreator konten di TikTok yang secara aktif membuat video edukatif terkait keterampilan berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih kreator konten yang secara konsisten memproduksi konten berkualitas dalam bidang ini. Penelitian dilakukan di platform TikTok. Observasi dilakukan dengan menonton dan menganalisis video yang diunggah oleh kreator konten sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran

Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mencakup lima elemen komunikasi utama, yaitu pendidik (sebagai komunikator), materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa (sebagai penerima pesan), serta tujuan pembelajaran. Sementara itu, bahan ajar didefinisikan sebagai kumpulan materi atau konten yang disusun secara terstruktur untuk dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Paulina Pannen dan Purwanto, 2001). Dengan demikian, media pembelajaran menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang tak terpisahkan. Tanpa adanya media pembelajaran, proses pengajaran tidak dapat berlangsung secara optimal, setidaknya memerlukan satu saluran untuk menyampaikan bahan ajar (Isroqm, 2013). Yusufhadi

Miarso, seperti dikutip dalam Mahnun (2012), menekankan bahwa langkah awal bagi guru dalam memanfaatkan media secara efektif adalah mencari, mengidentifikasi, dan menyeleksi media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, mampu menarik perhatian mereka, selaras dengan tingkat kematangan serta pengalaman sebelumnya, serta disesuaikan dengan karakteristik spesifik kelompok belajarnya. Karakteristik tersebut meliputi kematangan anak, latar belakang pengalaman hidupnya, serta kondisi mental yang terkait dengan tahap perkembangan usianya.

B. Pemanfaatan Aplikasi Tok Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Media pembelajaran dalam bentuk aplikasi TikTok dapat dioperasikan pada perangkat genggam berbasis Android maupun iOS. Dengan demikian, media ini memungkinkan akses pembelajaran kapan saja dan di mana pun sesuai kebutuhan pengguna. Kategori media pembelajaran ini termasuk dalam mobile learning, yang sejalan dengan definisi mobile learning menurut O'Malley seperti dikutip dalam Purbasari (2013), yaitu bentuk pembelajaran di mana peserta didik (learner) tidak terikat pada lokasi tetap, atau kegiatan belajar yang dilaksanakan saat pembelajar memanfaatkan teknologi perangkat mobile.

1. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

a. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan untuk mengartikulasikan bunyi atau kata-kata guna mengekspresikan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, gagasan, serta emosi yang disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan pendengar agar pesan dapat dipahami dengan baik (Wahyuni Oktavia & Kunci, 2015). Setiap individu memiliki cara unik dalam menyampaikan ide, gagasan, atau maksud melalui berbicara. Oleh sebab itu, desain media pembelajaran harus tepat sasaran untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif. Aplikasi TikTok menyediakan kemudahan dan fleksibilitas bagi penggunanya dalam menambahkan elemen suara latar belakang ke dalam konten. Melalui fitur ini, TikTok memungkinkan pengolahan kata-kata yang efektif untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang dikembangkan sesuai tuntutan audiens. Sebagai contoh penerapannya, dalam kompetensi dasar menceritakan ulang isi teks narasi, guru pertama-tama menyediakan teks narasi untuk dianalisis siswa. Selanjutnya, siswa diminta mengonversi teks tersebut menjadi dialog percakapan. Dialog yang telah disusun kemudian direkam dan dipraktikkan menggunakan fitur duet yang tersedia di TikTok.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah proses seseorang dalam mencurahkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan agar orang lain dapat memahami dan menangkap informasi yang terkandung di dalamnya (Aji, 2016). Betapa krusialnya kemampuan ini sehingga menulis menjadi salah satu fokus utama dalam pengajaran keterampilan berbahasa, terutama bahasa Indonesia. Kualitas proses dan produk menulis sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer pembelajaran di kelas. Guru yang berhasil mengintegrasikan media kreatif dan inovatif tanpa menyimpang dari pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013, akan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebagai contoh penerapannya, dalam Kompetensi Dasar menyajikan data, gagasan, atau kesan melalui teks deskripsi terhadap suatu objek, siswa dapat memanfaatkan aplikasi TikTok. Pertama, guru menyediakan gambar atau rekaman objek tertentu menggunakan fitur perekaman. Kemudian, siswa diminta menyusun teks deskripsi berdasarkan pengamatan tersebut. Tulisan yang dihasilkan selanjutnya dibacakan dan direkam melalui fitur rekam suara, lalu digabungkan menjadi satu video lengkap. Hasil video akhir disajikan di jaringan sosial dan dievaluasi secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Aplikasi TikTok berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif serta inovatif, khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada proses belajar mengajar, media berfungsi sebagai elemen vital dalam menyampaikan bahan ajar. TikTok, didukung oleh berbagai fitur interaktif dan fleksibelnya, memungkinkan pendidik untuk merancang konten pembelajaran yang memikat dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

1. Keterampilan Berbicara: TikTok efektif untuk mengasah kemampuan berbicara siswa. Melalui fitur suara latar belakang dan duet, siswa dapat melatih pengucapan serta interaksi dengan teks naratif, sehingga mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan lebih lancar dan efektif.
2. Keterampilan Menulis: TikTok turut mendukung pengembangan kemampuan menulis dengan menyediakan platform bagi siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam format visual serta teks. Pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif dan mutakhir melalui pemanfaatan fitur-fitur TikTok, sehingga proses belajar menjadi lebih memikat dan optimal. Secara keseluruhan, integrasi TikTok sebagai media pembelajaran mampu memperkaya strategi pengajaran serta membantu siswa mengasah keterampilan berbahasa Indonesia melalui pendekatan yang menyenangkan dan selaras dengan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode In-quiry discovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMPNegeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95, 34-42
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia Kompas.com.Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>
- Isroqm, A. (2013). UNTUK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF (Studi Kasus: Aplikasi PowerPoint), 1317-1336
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-35
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. (2015). Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477-2636.